



PENERAPAN NILAI-NILAI SASTRA HINDU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SEKOLAH

Ni Made Tisnahadi Candrawati^{1*}, I Made Putra Aryana²

^{1,2*)} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar,
Indonesia

^{1*)} e-mail korespondensi: tisnahadi29@gmail.com

Article Submitted: 12th February 2026; Accepted 15th March 2026; Published: 30th March 2026

Abstract

Education in the era of globalization faces significant challenges in building students' character so that they are able to cope with social, cultural, and technological dynamics. In Indonesia, the teaching of Hindu Religious Education encounters several problems, including students' low interest in religious subjects and the limited availability of relevant learning materials. The application of Hindu literary values such as the teachings of truth satya, non-violence ahimsa, devotion bhakti, and moral responsibility dharma has strategic relevance in addressing these challenges. Verses (sloka) from the Rg Veda and Yajur Veda, such as Satyam eva jayate nanritam and Krita Gnyanam Bhunjate, teach the importance of truth and wisdom in life. This study aims to analyze the implementation of Hindu literary values in the teaching of Hindu Religious Education in schools and to address existing challenges, such as students' lack of interest and the limited use of varied teaching methods. This research employs a qualitative approach using a literature study method to explore the potential and challenges of applying Hindu literary values in education. The findings of this study are expected to provide both theoretical and practical contributions to the development of more relevant curricula and learning methods, while also providing a strong moral foundation for students in facing the challenges of the modern era.

Keywords: *Hindu Religious Education, Hindu Literary Values, Truth (Satya), Character Education, Curriculum Development*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam membangun karakter siswa yang mampu menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai sastra Hindu memiliki relevansi strategis untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang holistik. Sastra Hindu, yang



mencakup berbagai kitab suci seperti Veda, Upanishad, Itihasa, Purana, dan karya sastra lainnya, mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang universal, seperti kebenaran (*satya*), non-kekerasan (*ahimsa*), pengabdian (*bhakti*), dan tanggung jawab moral (*dharma*).

Sloka dalam Rg Veda menyatakan: सत्यं एव जयते नानृतं "*Satyam eva jayate nanritam*" (Rg Veda 10.11.11), yang berarti "Hanya kebenaran yang berjaya, bukan kebohongan." Sloka ini menegaskan pentingnya nilai kebenaran sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin membangun karakter siswa yang jujur dan bermoral.

Realitas yang ada saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Hindu di sekolah-sekolah menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Salah satu isu utama adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama. Menurut data yang dihimpun oleh Sudarsana & Dewi, (2021) banyak siswa yang memandang pembelajaran agama sebagai mata pelajaran yang bersifat monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil studi dari Yasa & Santika, (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan bahan ajar dan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra Hindu. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang diharapkan dalam pendidikan Agama Hindu dengan praktik pembelajaran yang ada.

Sementara itu, keadaan yang seharusnya, mengarah pada perlunya transformasi pembelajaran Agama Hindu di sekolah. Idealnya, pembelajaran ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai sastra Hindu ke dalam kurikulum secara sistematis, kreatif, dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membangun karakter yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan kurang mengintegrasikan nilai-nilai sastra Hindu secara kontekstual. Kesenjangan inilah yang menimbulkan urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penerapan sastra Hindu dapat dioptimalkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu di sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah mengkaji tentang pendidikan Agama Hindu dan penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suryawan, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan cerita-cerita dalam epos Mahabharata dan Ramayana dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan. Sementara itu, penelitian Yasa & Santika, (2022) menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Hindu agar materi yang diajarkan lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Selain itu, Sudarsana & Dewi, (2021) menyoroti bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai sastra Hindu memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan spiritualitas dan moralitas.



Dalam konteks yang lebih luas, Arya & Sujaya, (2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Hindu dapat menjadi fondasi etika bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kajian nilai-nilai moral secara umum atau pada metode pembelajaran tertentu, dan belum secara komprehensif menganalisis bagaimana nilai-nilai sastra Hindu dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menganalisis secara konseptual dan sistematis penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Agama Hindu di sekolah dengan menyoroti potensi, tantangan, serta strategi implementasinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Kajian ini tidak hanya menelaah nilai-nilai sastra Hindu sebagai sumber ajaran moral, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang dapat memperkaya metode pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Dalam konteks isu strategis terkini, dunia pendidikan menghadapi tantangan global seperti krisis moral, radikalisme, dan pergeseran nilai akibat perkembangan teknologi digital. Generasi muda saat ini, yang sering disebut sebagai generasi Z, hidup di era yang penuh dengan distraksi digital, di mana informasi dapat diakses dengan mudah tetapi sering kali tidak terverifikasi. Hal ini mengakibatkan munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, seperti intoleransi, individualisme, dan degradasi etika. Dalam situasi ini, penerapan nilai-nilai sastra Hindu menjadi semakin penting untuk memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa. Menurut penelitian Arya & Sujaya, (2021), nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Hindu, jika diterapkan secara konsisten, dapat menjadi tameng bagi generasi muda dalam menghadapi pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam Yajur Veda: कृतं ज्ञानं भुञ्जते "*Krita Gnyanam Bhunjate*" (Yajur Veda 40.1), yang berarti "Mereka yang bertindak dengan pengetahuan akan menikmati hasilnya." Sloka ini mengajarkan bahwa tindakan yang didasarkan pada kebijaksanaan akan membawa keberhasilan. Dalam pembelajaran, prinsip ini relevan untuk mendorong siswa agar memahami dan menerapkan pengetahuan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pembelajaran Agama Hindu juga memiliki tantangan khusus terkait dengan keberagaman budaya dan agama. Meskipun mayoritas siswa Hindu berada di Bali, keberadaan siswa Hindu di daerah lain sering kali menjadi minoritas. Hal ini memengaruhi akses mereka terhadap pembelajaran Agama Hindu yang berkualitas. Penelitian dari Widiantera, (2020) menunjukkan bahwa siswa Hindu di daerah minoritas sering kali menghadapi diskriminasi dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Dalam situasi ini, penerapan nilai-nilai sastra Hindu dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat identitas spiritual dan moral siswa, sekaligus membangun toleransi dan harmoni dalam keberagaman.

Lebih jauh, implementasi nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Agama Hindu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, sastra Hindu memiliki kontribusi unik melalui ajaran-ajarannya yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas, moralitas, dan etika sosial. Menurut studi yang dilakukan oleh Sudarsana, (2018), pendidikan berbasis sastra Hindu tidak hanya relevan bagi siswa Hindu, tetapi juga dapat diaplikasikan secara universal karena nilai-nilai yang terkandung bersifat inklusif dan humanis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Agama Hindu di sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi potensi nilai-nilai sastra Hindu sebagai sumber pembelajaran pendidikan Agama Hindu, (2) menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah, serta (3) merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sastra Hindu secara efektif dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Agama Hindu serta kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan Agama Hindu tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan penguatan identitas spiritual peserta didik di tengah tantangan zaman modern.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Agama Hindu di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif melalui interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Creswell, (2014), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang berfokus pada eksplorasi konsep-konsep kompleks dan mendalam, terutama ketika peneliti ingin memahami makna dari sudut pandang subjek yang terlibat.

Pendekatan ini juga relevan dalam konteks penelitian sastra Hindu karena nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut bersifat filosofis dan mendalam, sehingga memerlukan analisis interpretatif yang mampu mengungkap makna dan relevansinya dalam pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi lainnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai sastra Hindu secara



mendalam tanpa terikat pada data lapangan. Data sekunder yang tersedia dalam bentuk dokumen akademik dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital dan perpustakaan. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar-konsep yang ada dalam literatur yang relevan. Studi pustaka juga mendukung penelitian yang berfokus pada eksplorasi konsep-konsep teoretis yang telah ada, sehingga menjadi metode yang tepat untuk mengkaji penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran. Melalui analisis kritis terhadap literatur, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi, tantangan, dan potensi dari nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Agama Hindu.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi literatur. Peneliti mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui pencarian di database akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan perpustakaan digital universitas. Literatur yang dipilih mencakup buku akademik tentang sastra Hindu, artikel jurnal yang membahas nilai-nilai Hindu, laporan penelitian yang relevan, dan dokumen resmi dari lembaga pendidikan Agama Hindu.

Kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas data yang peneliti tetapkan yaitu relevansi isi dengan topik penelitian, keterbaruan data (minimal 10 tahun terakhir), dan sumber berasal dari lembaga atau penerbit akademik yang diakui. Artikel opini atau sumber tanpa referensi ilmiah tidak dimasukkan dalam analisis untuk menjaga validitas dan reliabilitas data. Peneliti memvalidasi sumber dengan memeriksa kredibilitas penerbit, pengarang, dan tingkat pengakuan akademik literatur yang digunakan. Literatur yang tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu reduksi data. Data yang diperoleh dari literatur diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama. Proses ini melibatkan pembacaan awal terhadap literatur, penandaan poin-poin penting, dan pengorganisasian informasi ke dalam kategori yang telah ditentukan. Menurut Miles & Huberman, (1994), reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data agar analisis menjadi lebih efektif. Kategorisasi data dikelompokkan ke dalam tiga nilai utama yang relevan dengan sastra Hindu yaitu nilai spiritual yang meliputi Dharma (kewajiban moral), *Bhakti* (pengabdian kepada Tuhan). Nilai moral yang meliputi *Satya* (kejujuran), *Ahimsa* (non-kekerasan). Nilai Sosial yang meliputi Toleransi, Keadilan.

Display data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang hasil analisis data. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar-tema yang ditemukan dalam literatur. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil analisis dengan teori atau temuan sebelumnya untuk memastikan keakuratan dan validitasnya.



Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan strategi berupa triangulasi sumber data untuk membantu mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. *Review* Ahli untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks yang diteliti. Audit trail seluruh proses penelitian untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan Agama Hindu, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai sastra Hindu. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Agama Hindu dalam merancang pembelajaran yang berbasis nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Agama Hindu yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

III. PEMBAHASAN

3.1 Potensi Nilai-Nilai Sastra Hindu sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Sastra Hindu merupakan salah satu sumber ajaran yang kaya akan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah. Teks-teks klasik seperti *Itihasa* dan *Upanishad* memuat berbagai ajaran etika yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti dharma (kebenaran dan kewajiban), *satya* (kejujuran), *ahimsa* (tanpa kekerasan), serta *bhakti* (pengabdian kepada Tuhan) merupakan nilai universal yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai dasar pembentukan sikap moral dalam pendidikan (Ardana & Sudarsana, 2022)

Dalam konteks pendidikan, sastra Hindu memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mampu menyampaikan ajaran agama secara kontekstual dan reflektif. Nilai-nilai seperti *dharma*, *satya*, *ahimsa*, dan *bhakti* dapat ditemukan dalam berbagai teks sastra Hindu seperti Mahabharata, Ramayana, maupun kitab-kitab dharmasastra. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat religius, tetapi juga mengandung ajaran sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah dalam Mahabharata dan Ramayana misalnya, memuat berbagai nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh Yudhisthira dalam Mahabharata menggambarkan sikap menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, sedangkan tokoh Rama dan Sita dalam Ramayana mencerminkan nilai kesetiaan, pengabdian, serta tanggung jawab moral. Melalui kisah-kisah tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dapat memahami makna nilai-nilai moral secara lebih konkret melalui narasi dan tokoh



yang inspiratif. Menurut Putra & Suryawan, (2023), kisah-kisah ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan ajaran moral kepada siswa, sehingga mempermudah mereka memahami nilai-nilai luhur tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2025) menunjukkan bahwa teks sastra Hindu dapat menjadi sumber pembelajaran karakter yang efektif. Misalnya, kajian literatur yang meneliti nilai-nilai dalam *Manusmriti* menjelaskan bahwa ajaran dharma dalam kitab tersebut dapat digunakan sebagai dasar pembentukan tanggung jawab moral siswa di sekolah dasar. Nilai dharma dipahami sebagai prinsip kewajiban moral yang membimbing manusia dalam bertindak benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana & Dewi, (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan kisah-kisah dalam sastra Hindu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Narasi yang terdapat dalam sastra Hindu mampu membangun imajinasi dan refleksi siswa sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Putra & Suryawan, (2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran dapat memperkuat pendidikan karakter karena nilai-nilai tersebut bersifat kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, sastra Hindu tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya dan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu. Potensi tersebut terletak pada kekayaan nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya serta kemampuannya untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik yang mampu menanamkan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan karakter dalam pendidikan Agama Hindu.

3.2 Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Sastra Hindu dalam Pembelajaran

Meskipun memiliki potensi yang besar, penerapan nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berkaitan dengan aspek kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, minat siswa, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum pembelajaran.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap sastra Hindu secara mendalam. Banyak guru Pendidikan Agama Hindu yang lebih menekankan pada penyampaian konsep-konsep agama secara teoritis, sehingga pemanfaatan sastra Hindu sebagai sumber pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Menurut penelitian Ardana, (2020), kurangnya penguasaan guru terhadap teks-teks sastra Hindu menyebabkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa secara kontekstual. Selain itu, kesulitan guru dalam mengemas pembelajaran agama agar menarik bagi siswa.



Banyak materi pendidikan agama yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Mardwiatmoko, 2024).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan bahan ajar yang berbasis sastra Hindu. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran sering kali hanya memuat ringkasan cerita tanpa memberikan analisis mendalam mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, siswa hanya memahami cerita secara umum tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Yasa & Santika, (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan sastra Hindu masih terbatas, sehingga guru perlu mengembangkan bahan ajar secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran agama juga menjadi tantangan tersendiri. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah yang dominan, membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Palistini, (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi agama, sehingga nilai-nilai yang diajarkan sulit diinternalisasi secara mendalam.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dalam kurikulum. Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki alokasi waktu yang relatif terbatas, sehingga guru sering kali kesulitan untuk membahas nilai-nilai sastra Hindu secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada pencapaian kompetensi kognitif daripada penguatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sastra Hindu.

3.3 Strategi Integrasi Nilai-Nilai Sastra Hindu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai sastra Hindu ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Strategi ini dapat dilakukan melalui pendekatan pedagogis yang kreatif, pengembangan bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *storytelling* atau metode cerita. Melalui metode ini, guru dapat menyampaikan kisah-kisah dari sastra Hindu secara menarik sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian Sudarsana, (2018) menunjukkan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mempermudah mereka memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Melalui metode ini, kisah-kisah dari sastra Hindu dapat disampaikan secara naratif sehingga siswa lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Cerita tentang tokoh-tokoh seperti Yudhisthira,



Arjuna, Rama, dan Sita dapat digunakan sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran (*role playing*), dan drama. Melalui metode ini, siswa dapat memerankan tokoh-tokoh dalam cerita sastra Hindu sehingga mereka dapat merasakan secara langsung nilai-nilai yang diajarkan oleh tokoh tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Media seperti video animasi, film edukasi, dan platform pembelajaran digital dapat digunakan untuk menyajikan kisah-kisah sastra Hindu secara lebih menarik dan interaktif. Penelitian Santika & Widyastuti, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual.

Strategi lainnya adalah pengembangan bahan ajar berbasis sastra Hindu yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Bahan ajar tersebut dapat berupa modul pembelajaran, buku cerita edukatif, maupun media pembelajaran berbasis digital yang memuat analisis nilai-nilai moral dari kisah-kisah sastra Hindu. Dengan bahan ajar yang terstruktur dan menarik, siswa akan lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai sastra Hindu dalam pendidikan. Orang tua dan masyarakat dapat berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat secara langsung penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, integrasi nilai-nilai sastra Hindu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat dilakukan secara lebih efektif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Hindu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sastra Hindu memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu karena mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial seperti dharma, satya, ahimsa, dan bhakti yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara lebih konkret melalui kisah-kisah dalam Mahabharata dan Ramayana, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Namun, penerapannya di sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap sastra Hindu, kurangnya bahan ajar yang relevan, rendahnya minat siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi yang efektif melalui



penggunaan metode storytelling, pembelajaran interaktif seperti diskusi dan permainan peran, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan bahan ajar berbasis sastra Hindu. Dengan strategi tersebut, nilai-nilai sastra Hindu dapat diintegrasikan secara lebih optimal dalam pembelajaran sehingga mampu memperkuat pendidikan karakter siswa sesuai dengan ajaran Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. W. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Hindu Pada Pembelajaran Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 8(2), 115–124.
- Ardana, I. W., & Sudarsana, I. K. (2022). No Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Hindu Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Hindu. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(1), 45–54.
- Arya, I. G. N., & Sujaya, I. N. (2021). Nilai-Nilai Sastra Hindu dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(2), 45–58.
- Creswell, J. W. (2014). (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Mardwiatmoko. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Local Genius Hindu Kaharingan. *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, 29(September), 23–36.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Palistini, N. L. A. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. 3, 375–385.
- Pratiwi, N. P. C., Suarsini, K. B., & Dewi, N. L. M. P. (2025). Kajian Literatur Penerapan Nilai-Nilai Agama Hindu dalam Ajaran Kitab Manusmriti Guna Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Widya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27–38.
- Putra, I. N., & Suryawan, I. B. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Mahabharata dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Dharmasmrti*, 23(1), 67–76.
- Santika, I. W., & Widyastuti, N. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 210–219.
- Sudarsana, I. K. (2018). Tantangan Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital: Kajian pada Sekolah Menengah di Bali. *Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 7(1), 67–82.
- Sudarsana, I. K., & Dewi, N. K. (2021). Storytelling Berbasis Sastra Hindu Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(2), 89–98.
- Widiantara, I. P. (2020). Masalah dan Solusi Pendidikan Agama Hindu di Daerah Minoritas. *Jurnal Kajian Hindu*, 10(1), 88–102.
- Yasa, I. M., & Santika, I. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sastra Hindu untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–64.

